

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan terkait desain penelitian, partisipan penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran hubungan perilaku prokrastinasi dengan *self awareness* peserta didik pengguna gawai. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan tidak memihak, dengan cara-cara obyektif.

Design penelitian dilakukan menggunakan desain survey untuk seluruh peserta didik dengan asumsi semua peserta didik menggunakan gawai, sehingga semua peserta didik merupakan pengguna gawai. Bentuk desain survey menggunakan desain *cross sectional survey*, mengumpulkan data dalam satu waktu secara bersamaan. Data yang diperoleh berupa gambaran perilaku prokrastinasi dan *self awareness* peserta didik pengguna gawai berdasarkan kelas, dan usia.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI pengguna gawai di SMA Pasundan 2 Bandung. Alasan memilih populasi didasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat pertimbangan pemilihan populasi penelitian yang di paparkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap beberapa peserta didik, terdapat fenomena peserta didik pengguna gawai yang menunjukkan perilaku prokrastinasi dan kurangnya kesadaran diri atas kewajiban sebagai pelajar.

2. Maraknya penggunaan gawai oleh peserta didik yang memungkinkan dapat mengganggu pembelajaran dan kesadaran diri remaja pada usia sekolah menengah atas.

Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung terdiri dari 299 orang penelitian.

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung

<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>
XI MIPA 1	26
XI MIPA 2	31
XI MIPA 3	29
XI MIPA 4	33
XI MIPA 5	36
XI IPS 1	37
XI IPS 2	35
XI IPS 3	35
XI IPS 4	37
<b>Total</b>	<b>299</b>

Sampel penelitian diambil dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari ketersediaan dan kumpulan responden yang tersedia. Jumlah sampel yang didapatkan tiap kelas berjumlah 268 sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung

<b>Kelas</b>	<b>Populasi</b>
XI MIPA 1	24
XI MIPA 2	25
XI MIPA 3	26
XI MIPA 4	31
XI MIPA 5	34
XI IPS 1	33
XI IPS 2	33
XI IPS 3	32
XI IPS 4	30
<b>Total</b>	<b>268</b>

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku prokrastinasi adalah instrumen yang dikembangkan oleh teori Ferrari (1995), kemudian diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Theresia Juliarta Sihalo (2022). Instrumen berisi 47 item dengan koefisien reliabilitas ( $\alpha=0.94$ ). Skala ini digunakan untuk

mengungkap tingkat perilaku prokrastinasi seseorang terkait dengan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Instrumen prokrastinasi menggunakan skala likert yang dibagi menjadi lima pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Kemudian, instrumen *self awareness* peserta didik dikembangkan berdasarkan teori Goleman (1996) diadaptasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Fatimah Afifatutthohiroh (2021). Instrumen *self awareness* berisi 28 item dengan koefisien reliabilitas ( $\alpha=0,99$ ). Skala ini digunakan untuk mengungkap tingkat *self awareness* peserta didik pengguna gawai terkait dengan *emotional awareness*, *accurate self-assesment*, dan *self confidence*. Instrumen *self awareness* menggunakan skala likert yang dibagi menjadi lima pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah.

### 3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

#### 1. Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda penyelesaian tugas sampai individu mengalami ketidaknyamanan subjektif. Prokrastinasi dikaitkan dengan kepedulian terhadap perilaku sosial dan kecemasan sosial, individu yang melakukan prokrastinasi memandang harga diri ditentukan oleh kemampuan individu (Ferrari, 1992).

Penundaan akademik dipandang sebagai akibat dari rasa takut akan kegagalan. Prokrastinasi akademik terdiri atas empat aspek, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ferrari, 1995).

#### 2. Definisi Konseptual *Self Awareness*

Goleman (1998) mendefinisikan kesadaran diri adalah ketika individu mengetahui apa yang dirasakan untuk membantunya mengarahkan pada pengambilan keputusan sendiri. Kesadaran diri membuat individu memahami apa

yang dirasakannya sehingga mampu menilai diri sesuai dengan kemampuan dan kepercayaan dirinya. Aspek-aspek *self awareness* menurut Goleman, yaitu *emotional self awareness*, *accurate self assessment* dan *self confidence*.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan dan disesuaikan dengan definisi koseptual dan teori yang digunakan pada variabel penelitian.

#### 1. Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Secara operasional prokrastinasi akademik dalam penelitian merupakan perilaku menunda yang dilakukan peserta didik kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung yang aktif menggunakan gawai di kehidupan sehari-hari berdasarkan empat aspek prokrastinasi akademik, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

##### a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik sadar akan tugas yang dihadapinya penting diselesaikan segera dan berguna bagi dirinya, memilih menunda dalam memulai dan menyelesaikan sampai tuntas jika sudah mulai dikerjakan.

##### b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang umumnya dibutuhkan dalam mengerjakan satu tugas. Procrastinator menggunakan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan tanpa menyadari keterbatasan waktu yang dimiliki.

##### c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual

Peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik sulit untuk menentukan waktu yang sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sebelumnya sehingga terjadi keterlambatan dalam memenuhi tenggat waktu yang direncanakan sendiri maupun orang lain.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Peserta didik procrastinator menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (hiburan), seperti menggunakan gawai (bermain game, sosial media, menonton atau lainnya), membaca novel, jalan-jalan, mendengarkan music, dan sebagainya sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang lebih penting untuk diselesaikan terlebih dahulu.

2. Definisi Operasional *Self Awareness* Peserta Didik Pengguna Gawai

Secara operasional *self awareness* dalam penelitian merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung yang aktif menggunakan gawai di kehidupan sehari-hari berdasarkan tiga aspek aspek yang membangun *self awareness* dalam diri.

- a. *Emotional awareness*. kesadaran untuk mengenali emosi atau perasaan yang sedang dirasakan serta efek dari emosi tersebut, individu bukan hanya mengenali emosi dan perasaan yang sedang dirasakan namun juga dapat membedakan.
- b. *Accurate self assessment*. pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri, individu yang dapat mengenali dirinya sendiri akan mudah memahami potensi yang ada didalam dirinya.
- c. *Self Confidence*. kesadaran yang kuat tentang kekuatan mengenai harga diri dan kemampuan diri. Individu yang memiliki *self confidence* yang baik cenderung akan memiliki pemahaman yang mantap tentang diri, hal tersebut disebabkan karena adanya refleksi tentang kekuaran dan kelemahan diri mereka sehingga mereka dapat menyusun strategi untuk mengatasi hal tersebut.

### 3.3.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data menggunakan angket (*questioner*), yaitu instrumen yang berisi serangkaian pernyataan untuk mendqapat informasi atau data yang dijawab oleh responden sesuai dengan pendapatnya.

1. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi di rumuskan berdasarkan teori prokrastinasi oleh Ferrari (1995) mengenai aspek-aspek prokrastinasi, meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Skala yang digunakan untuk mengukur tingginya perilaku prokrastinasi pada peserta didik terdiri dari lima poin skala likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Berikut kisi-kisi instrumen prokrastinasi pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

No	Instrumen	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Peserta didik menunda-nunda mengerjakan tugas.	1,2,4,5,9,10,11	3,6,7,8,12,13,14	14
2	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Peserta didik sengaja tidak menuntaskan tugas akademiknya	18,19,20	15,16,17	6
		Peserta didik memilih kegiatan yang sifatnya menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas	24,25,26	21,22,23	6
3	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Peserta didik mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas	30,31,32	27,28,29	6
		Peserta didik mempersiapkan diri secara berlebihan	34,35,36	33	4

No	Instrumen	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
		Peserta didik memilih kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan dalam belajar	37,38,39	40,41,42	6
4	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas akademik sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya	43,44,45	46,47	5

## 2. Kisi-kisi Instrumen *Self Awareness*

Kisi-kisi instrumen *self awareness* di rumuskan berdasarkan definisi operasional variabel mengenai aspek-aspek *self awareness* yang dikembangkan oleh Daniel Goleman (1996), meliputi *emotional awareness* (kesadaran emosi), *accurate self assessment* (pengakuan diri yang akurat), dan *self confidence* (kepercayaan diri). Skala yang digunakan untuk mengukur tingginya tingkat kemampuan *self awareness* peserta didik terdiri dari lima poin skala likert, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak pernah). Berikut kisi-kisi instrumen *Self Awareness* dipaparkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen *Self Awareness*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
Self Awareness	<i>Emotional awareness</i>	Individu menyadari emosi mereka serta penyebabnya.	1,2	3	3
		Individu mampu menunjukkan emosi yang tepat sebagai respon	5,6,7	4	4

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah	
			(+)	(-)		
		atas suatu kejadian.				
		Individu memahami emosi orang disekitarnya.	8,10	9	3	
	<i>Accurate self-assesment</i>	Individu menyadari kelebihan dan keterbatasan diri.	11,13	12	3	
		Individu mampu belajar dari pengalaman dan mau mengembangkan diri menjadi lebih baik.	15, 14, 16	-	3	
		Individu menerima pandangan, kritik, dan saran dari orang lain.	17,18	-	2	
		Individu memiliki rasa humor dan dapat menunjukkan pada situasi yang tepat.	19,20	-	2	
		<i>Self-confidence</i>	Individu memiliki kepercayaan diri atas dirinya.	21,23	-	2
			Individu mampu menyuarakan pendapat dan pikirannya.	25,27	26	3
	Individu mampu membuat keputusan.		28,29,30	-	3	
<b>Total</b>					<b>28</b>	

### 3.3.4 Uji Coba Instrumen

#### 1) Uji Kelayakan Instrumen

Zhafirah Az Zahra, 2025

*HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROKRASINASI DENGAN SELF AWARENESS PESERTA DIDIK PENGGUNA GAWAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen sebelumnya diuji coba sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji kelayakan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, konstruk, dan isi pada setiap butir pernyataan.

a. Uji Kelayakan Instrumen Prokrastinasi

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Theresia Juliarta Sihaloho (2022). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas, dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh hasil hitung  $r$  hitung  $>$   $r$  table dengan  $\alpha = 0,05$  terdapat 3 butir item dari 50 butir item yang tidak valid. Butir tidak valid kemudian dikeluarkan dari kuesioner karena pernyataan tersebut dinyatakan tidak layak untuk digunakan dan item yang dikeluarkan masih ada butir item yang lainnya yang masih mewakili setiap indicator pernyataannya. Sisa variabel yang valid dinyatakan layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji reliabilitas juga dilakukan dan memperoleh nilai *Alpha Cronbach* pada instrumen prokrastinasi adalah 0.94, menunjukkan instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Kelayakan Instrumen *Self Awareness*

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data mengadopsi instrumen yang di kembangkan oleh Fatimah Afifatutthohiroh (2021). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas, dan hasil pengolahan data menunjukkan nilai uji item *dimensionality*, didapatkan nilai sebesar 54,3% artinya item termasuk kategori bagus. Lalu pada Unexplained variance (Kesenjangan item yang tidak dapat dijelaskan) di dapatkan bahwa tidak melewati batas maksimal yakni 15%, sehingga item bisa dikatakan valid.

Uji reliabilitas juga dilakukan dan memperoleh Alpha Cronbach pada instrumen Self awareness adalah 0,83. Artinya, interaksi antara person dan item termasuk dalam kategori bagus sekali dan pernyataan pada item direspon baik oleh responden. Nilai uji reliabilitas *person* sebesar 0,78 dan nilai uji reliabilitas

item sebesar 0,99 disimpulkan konsistensi jawaban responden termasuk dalam kategori bagus sekali dan kualitas item instrumen pada kategori istimewa.

### 3.3.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai instrumen yang digunakan dalam mengukur perilaku prokrastinasi dan tingkat *self awareness*. Uji keterbacaan mengetahui pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap butir-butir pernyataan instrumen yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik, maka perlu segera direvisi agar seluruh butir pernyataan dapat dipahami.

Uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap 3 orang peserta didik kelas 11 di SMA Pasundan 2 Bandung. Butir-butir pernyataan masing-masing dikelompokkan pada kualifikasi Paham & Tidak Paham.

Tabel 3. 5 Uji Keterbacaan Instrumen Prokrastinasi

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
<b>Paham</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	47
<b>Tidak Paham</b>	-	-

Tabel 3. 6 Uji Keterbacaan Instrumen *self Awareness*

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
<b>Paham</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	28
<b>Tidak Paham</b>	-	-

### 3.3.6 Uji Ketepatan Skala

Menguji ketepatan skala ditempuh dengan lima Langkah, yaitu sebagai berikut.

- Menghitungh frekuensi (f) dari setiap pilihan jawaban.
- Menghitung proposi/proportion.

- c. Menghitung proporsi kumulatif/*cumulative proportion* (CP) untuk setiap opsi.
- d. Menghitung titik Tengah proporsi/*midpoint cumulative proportion* (MCP).
- e. Merubah nilai MPC ke dalam skor Z (skor table Z terdapat dalam lampiran).
- f. Nilai skala dihitung nilai Z+, yaitu dengan menambahkan skor Z untuk setiap opsi dengan harga positif dari harga Z terkecil lalu dibulatkan. Dengan demikian didapatkan harga skala untuk setiap pernyataan.

Uji ketepatan skala bertujuan menentukan nilai yang sebenarnya dari setiap pilihan jawaban. Perhitungan uji ketepatan skala menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Berikut disajikan tabel 3.7 contoh hasil uji ketepatan skala pada item nomor 3.

Tabel 3. 7 Contoh Uji Ketepatan Skala pada Item Nomor 3

//3	SESUAI				
	STS	TS	R	S	SS
f	13	63	90	78	24
P	0,049	0,235	0,336	0,291	0,090
CP	0,049	0,284	0,619	0,910	1,000
M-CP	0,024	0,166	0,451	0,765	0,955
Z	-1,977	-0,97	-0,123	0,722	1,695
Z+2.290	0,313	1,320	2,167	3,012	3,985
Z ROUNDED	1,3130	2,3200	3,1670	4,0120	4,9850
	1	2	3	4	5

### 3.3.7 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ketepatan atau kecermatan alat/instrumen penelitian dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Budiastuti, 2022). Pengujian validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 22 for Windows* kemudian hasil disesuaikan dengan kategori validitas instrumen yang tercantum dalam Tabel 3.8 dan nilai signifikansi  $<0,05$ . berikut kriteria validitas instrumen menurut Drummond & Jones (2010).

Tabel 3. 8 Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	$> 0,50$
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21-0,39

<i>Low/Unacceptable</i>	<0,20
-------------------------	-------

Sumber: Drummond & Jones (2010).

### 1. Instrumen Prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji validitas Pearson terhadap instrumen prokrastinasi, diketahui 45 item dinyatakan valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menandakan seluruh item dalam instrumen prokrastinasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait prokrastinasi. Berikut disajikan Table 3.9 hasil pengujian validitas variabel prokrastinasi.

Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Prokrastinasi

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	45
Tidak Valid	1, 35	2

Berdasarkan Table 3.9 diketahui terdapat 45 nomor item yang dinyatakan valid dan dua item dinyatakan tidak valid yaitu item 1 dan 35. Item 1 yaitu “Saya tetap mengerjakan tugas meskipun belum memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran” dan item 35 “Saya dapat mengerjakan tugas meskipun dengan ruang belajar yang berantakan”.

### 2. Instrumen *Self Awareness*

Berdasarkan hasil uji validitas *Pearson* terhadap instrumen *self awareness*, diketahui bahwa 26 item memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, menandakan seluruh item valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait *self awareness*. Berikut disajikan Table 3.10 hasil pengujian validitas variabel *self awareness*.

Tabel 3. 10 Hasil Pengujian Validitas Variabel *Self Awareness*

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16,	26

	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28	
Tidak Valid	12, 24	2

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *self awareness* diketahui terdapat 26 butir item dinyatakan valid, sedangkan dua butir item dinyatakan tidak valid yaitu item 12 “Saya merasa keahlian orang lain lebih baik dari pada keahlian saya” dan item 24 “Saya tidak menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya.”.

### 3.3.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui Tingkat konsistensi instrumen, sehingga alat ukur data penelitian dapat diandalkan. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, menggunakan Teknik *Split – half Method* dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Berikut kriteria standar pengukuran reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 11 Kriteria Standar Pengukuran Reliabilitas

<i>Very High</i>	> .90
<i>High</i>	.80 - .89
<i>Acceptable</i>	.70 - .79
<i>Moderate/Acceptable</i>	.60 - 69
<i>Low/Unacceptable</i>	<.59

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi dan Self Awareness

<b>Instrumen</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
Prokrastinasi	0,759	<i>Acceptable</i>
<i>Self Awareness</i>	0,765	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan table diatas, hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi dan *self awareness* peserta didik sekolah menengah atas menunjukkan angka sebesar 0,740 dan 0,709 yang berdasarkan kriteria Standar Pengukuran Reliabilitas, menunjukkan instrumen penelitian berada pada klasifikasi reliabilitas yang dapat di terima (*Acceptable Reliability*).

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tahapan prosedur penelitian, sebagai berikut.

1. Tahapan Awal
  - 1) Melaksanakan studi pendahuluan.
  - 2) Identifikasi masalah penelitian dengan mengkaji isu penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi.
  - 3) Melaksanakan studi pendahuluan.
  - 4) Menyusun tujuan penelitian.
  - 5) Menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian.
2. Tahapan Inti
  - 1) Penyusunan instrumen penelitian.
  - 2) Pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas.
  - 3) Menyebarkan instrumen yang menghasilkan data mentah perilaku prokrastinasi dan *self awareness*.
  - 4) Pengolahan dan analisis hasil penyebaran instrumen.
3. Tahapan Akhir

Tahapan akhir penelitian dilakukan dengan pengambilan kesimpulan dan penyusunan laporan.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Statistik deskriptif menghasilkan penjelasan dan gambaran suatu gejala atau keadaan, yang meliputi pengklasifikasian data, penyajian data berupa table maupun grafik.

#### 3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses untuk menyaring dan menentukan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya sehingga pantas untuk diolah. Verifikasi dilakukan dengan memastikan akurasi data, meliputi pengecekan jumlah kuesioner yang terkumpul sama dengan jumlah kuesioner yang telah tersebar.

### 3.5.2 Pedoman Penyeoran

Instrumen yang digunakan merupakan angket yang menyajikan pernyataan dengan pilihan jawaban. Penelitian menggunakan skala Likert sebagai respon terhadap pernyataan. Berikut pedoman skor dalam instrumen prokrastinasi dan *self awareness* peserta didik.

Tabel 3. 13 Pedoman Penentu Skor Instrumen Prokrastinasi

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3. 14 Pedoman Penentu Skor Instrumen Self Awareness

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SL	SR	KD	P	TP
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

### 3.5.3 Kategorisasi Data

#### 1. Prokrastinasi

Pengkategorian prokrastinasi pada penelitian dikategorikan menjadi dua kategori yaitu Tingkat prokrastinasi tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategorisasi ditinjau dari nilai tengah distribusi dalam populasi. Dengan demikian kategorisasi data dilakukan dengan membagi lima skala item dengan jumlah tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun untuk hasil perhitungan dengan nilai median adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Hasil Kriteria Skor Aktual

Rumus	Kategori
$X > 3,32$	Prokrastinasi Tinggi
$1,66 \leq X \leq 3,32$	Prokrastinasi Sedang

$X < 1,66$	Prokrastinasi Rendah
------------	----------------------

Penafsiran kategorisasi data di interpretasikan dalam table 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Interpretasi Kategori Skor Prokrastinasi

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penafsiran</b>
$X > 3,32$	Prokrastinasi Tinggi	Peserta didik yang memiliki Tingkat perilaku prokrastinasi yang tinggi merupakan individu yang tidak mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas, lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas tepat waktu, namun mampu mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang dibuat
$1,66 \leq X \leq 3,32$	Prokrastinasi Sedang	Peserta didik yang memiliki Tingkat perilaku prokrastinasi yang sedang, merupakan individu yang mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas, mampu menghindari melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, dan dapat mengerjakan tugas sesuai rencana yang ditentukan. Namun belum mampu menghindari keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
$X < 1,66$	Prokrastinasi Rendah	Peserta didik yang memiliki tingkat perilaku prokrastinasi yang rendah merupakan individu yang mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas, mampu untuk mengerjakan tugas tepat waktu, mampu mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang dibuat, namun tidak mampu menghindari untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

## 2. *Self Awareness*

Kategori data *self awareness* peserta didik ditentukan berdasarkan perhitungan skor ideal. Kategori ditentukan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Kriteria Skor Aktual

Rumus	Kategori
$X > 3,32$	<i>Self awareness</i> Tinggi
$1,66 \leq X \leq 3,32$	<i>Self awareness</i> Sedang
$X < 1,66$	<i>Self awareness</i> Rendah

Penafsiran kategorisasi data di interpretasikan dalam table 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Interpretasi Kategori Skor Self Awareness

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
$X > 95,33$	<i>Self awareness</i> Tinggi	Peserta didik yang memiliki <i>self awareness</i> pada Tingkat tinggi merupakan individu yang memahami emosi yang dirasakan dan sebab emosi muncul, mampu menunjukkan respon yang tepat dari emosi yang dirasakan, memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan individu lain, memahami hubungan pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilaku, mampu menyadari kapasitas dan posisi diri, memiliki kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri, mau belajar dari pengalaman, mampu menerima pandangan, kritik, dan saran yang membangun, mampu memposisikan dirinya dan memahami situasi disekitarnya, memiliki keberanian dan kepercayaan diri, berani mengungkapkan pandangannya, mampu membuat keputusan dalam kondisi apapun, memiliki ketegasan dan tanggung jawab atas pilihannya.
$60,67 \leq X \leq 95,33$	<i>Self awareness</i> Sedang	Peserta didik yang memiliki Tingkat <i>self awareness</i> yang sedang

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
		merupakan individu yang mehamami emosi, pikiran, dan perasaan pada dirinya, bisa memposisikan diri di lingkungan, masih lebih fokus pada emosi dan keadaan diri, percaya diri dan berani hanya pada saat-saat tertentu, cenderung masih bergantung dengan keputusan orang lain namun juga memiliki pandangan sendiri, memiliki selera humor tapi tidak selalu menunjukkannya, masih memiliki keraguan dalam diri namun tetap memiliki keyakinan diri dengan terus dibiasakan.
< 60,67	<i>Self awareness</i> Rendah	Peserta didik yang memiliki <i>self awareness</i> pada Tingkat yang rendah merupakan individu yang tidak mampu memahami emosi yang dirasakan dan sebab emosi itu muncul, tidak mampu menunjukkan respon yang tepat dari emosi yang dirasakan, tidak memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan individu lain, tidak memahami hubungan pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilaku, tidak mampu menyadari kapasitas dan posisi diri, tidak memiliki kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri, tidak mau belajar dari pengalaman, tidak mampu memposisikan dirinya dan memahami situasi disekitarnya, tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri, tidak berani mengungkapkan pandangannya, tidak mampu membuat keputusan dalam kondisi apapun, kurang memiliki ketegasan dan tanggung jawab atas pilihannya. Namun mampu menerima pandangan, kritik, dan saran yang membangun.

### 3.6 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menilai temuan utama dari penelitian, yaitu Tingkat *self awareness* peserta didik pengguna gawai di SMA Pasundan 2 Bandung. Dalam analisis regresi, variabel bebas adalah *self awareness*, dan variabel terkaitnya adalah perilaku prokrastinasi. Skala yang digunakan merupakan skala ordinal dalam statistic non parametrik. Koefisien korelasi dalam analisis menggunakan uji *Spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for *Windows*. Hubungan antara perilaku prokrastinasi dengan *self awareness* dapat dilihat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara interpretasi, sebagai berikut.

Tabel 3. 18 Kriteria Koefisien Korelasi

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Hubunhan</b>
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Kuat
0,71-0,90	Sangat Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat Sekali
1	Sempurna